



PENGUATAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MELALUI KESADARAN POTENSI DIRI ANGGOTA BUMDES BERKAH BERSAMA DESA KARANG BUNGA KECAMATAN MANDASTANA KABUPATEN BARITO KUALA

Titien Agustina¹, Rezi², Muhammad Nurdin³, Sampurnawati⁴, Sri Suryani⁵, Dodik Jatmika⁶,
Syamsuddinnor⁷, Asnawi⁸, Alfiannor⁹, Nor Anisa¹⁰, Maulana¹¹, Auni Humaira Puteri¹², Soraya Nur
Amelia¹³, Muhammad Zaini¹⁴, Yogi Aris Ardianto¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}STIMI Banjarmasin (Lecturer Authors)

^{10,11,12,13,14,15}STIMI Banjarmasin (Student Authors)

Email: titienagustina9@gmail.com¹

Abstract

This activity aims to inspire the growth of self-awareness that the potential that God gives to everyone and the natural environment around them is a peerless gift. When moved, used, and empowered will become a new force. The method used is action research or Participatory Action Research (PAR). The object of obstetrics is the caretaker and bumdes members are resources that have real power in spearheading village development. This community service activity is a workshop and focus group discussion (FGD). It is expected to explore the problems faced, obstacles that hinder the progress of themselves and the environment, and solutions that can be given based on real problems faced by the village community. It is hoped that through strengthening awareness of self-potential and environmental wealth will be able to be a driver of the growth of a strong entrepreneurial spirit in the village community. The results of the activities of dialogue and inventory of problems show that the mindset of the village community is still difficult to change with just one activity. Further activities and mentoring are needed that can open new awareness and drive changes in people's mindsets in order to be able to compete.

Keywords: *self-awareness, self-potential, change, mindset*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan menggugah tumbuhnya kesadaran diri bahwa potensi yang diberikan Tuhan terhadap setiap orang dan lingkungan alam disekitar adalah anugerah yang tiada taranya. Apabila digerakkan, digunakan, dan diberdayakan akan menjadi kekuatan baru. Metode yang digunakan adalah riset aksi atau Participatory Action Research (PAR). Objek pengabdian adalah pengurus dan anggota BUMDes adalah sumber daya yang memiliki kekuatan nyata dalam memelopori pembangunan desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk workshop dan focus group discussion (FGD). Diharapkan tergalai persoalan yang dihadapi, kendala yang menghalangi kemajuan diri dan lingkungannya, serta solusi yang bisa diberikan berdasarkan persoalan nyata yang dihadapi masyarakat desa. Diharapkan melalui penguatan akan kesadaran potensi diri dan kekayaan lingkungan akan dapat menjadi penggerak bertumbuhnya jiwa kewirausahaan yang kuat pada masyarakat desa. Hasil kegiatan dari dialog dan inventarisasi persoalan menunjukkan bahwa mindset masyarakat desa masih sulit berubah hanya dengan sekali kegiatan ini. Diperlukan kegiatan lanjutan dan pendampingan yang bisa membuka kesadaran baru dan menggerakkan perubahan mindset masyarakat agar mampu berkompetisi

Kata kunci: kesadaran diri, potensi diri, perubahan, mindset.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Sumber daya yang terpenting pada suatu organisasi adalah sumber daya manusia. Karena dari orang-orang yang ada dalam organisasi inilah yang akan memberikan tenaga, bakat, kreativitas dan usaha-usaha yang nyata kepada organisasi agar suatu organisasi dapat eksis keberadaannya. Setiap manusia mempunyai karakteristik individu yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Dari karakteristik individu yang berbeda itu sebenarnya

adalah sumber daya keunggulan yang bisa digali untuk menjadikan organisasi dinamis. Karena Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset besar untuk kelangsungan organisasi saat ini maupun di masa yang akan datang. Sumber daya manusia juga merupakan penggerak utama bagi setiap organisasi untuk menjalankan seluruh kegiatan organisasi. Tujuan organisasi akan tercapai jika orang-orang atau sumber daya manusia yang ada pada organisasi tersebut memberikan kinerja yang baik secara efisien dan efektif.

Pada sebuah organisasi yang bersifat kewilayahan seperti Pemerintahan Desa, juga demikian. Organisasi Desa bisa berjalan dengan baik bila didukung oleh orang-orang atau sumber daya manusia yang memadai. Apalagi bila ingin menjadi desa yang unggul dan mandiri, pastilah keberadaan sumber daya manusia yang menggerakkan perangkat desa dan seluruh elemen yang ada di desa semua bergerak dan berkontribusi maksimal bagi pembangunan desa secara keseluruhan dan bersama-sama dalam sebuah manajemen yang baik. Ditambah dengan perangkat organisasi pendukung lainnya seperti Penggerak Kesejahteraan Keluarga (PKK), Koperasi Desa, paguyuban warga desa dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, dan lain sebagainya, hingga hadir dan berkembangnya Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Tentu akan makin meneguhkan dan menandakan bahwa sumber daya yang ada di desa sudah semakin baik, organisasi dan manajemen juga sudah dilaksanakan dalam kerangka mencapai tujuan dalam pembangunan desa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting dalam rangka pengembangan manajemen sumber daya manusia (SDM) desa yang menjadi tulang punggung pembangunan di desa. Perekonomian dan kemajuan desa, sangat tergantung dengan keberadaan sumber daya manusia penggerak ekonomi desa (Ramadana, Coristya Berlian; Ribawanto, 2018) dan penelitian (Nilawati, 2018). Diantara faktor yang berperan penting dari keberadaan sumber daya manusia adalah faktor internal SDM (Agustina et al., 2020); (S. Sampurnawati & Agustina, 2021). Bagaimana pengembangan internal SDM kurang mendapat perhatian. Pemerintah dan pihak terkait saat ini lebih focus pada pembangunan dan pengembangan infrastruktur SDM di dalam pembangunan. Namun dengan globalisasi yang semakin distrupsi saat ini dan ke depan, pengembangan internal SDM harus mendapat perhatian utama, agar mampu *survive* di tengah gencarnya perubahan yang ada (Agustina, Titien, 2017).

Desa Karang Bunga, termasuk salah satu desa pengembangan yang ada di wilayah Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Berjarak sekitar 20 kilometer dari Kota Banjarmasin, ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Sejak tahun 2013 sudah mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama “Berkah Bersama”. Ini menunjukkan suatu kemajuan dan adanya pengertian serta pemahaman warga

desa akan pentingnya organisasi yang baik. Sementara pada beberapa Desa disekitar masih belum memiliki BUMDes. Keberadaan organisasi semacam BUMDes ini di suatu desa menunjukkan bahwa masyarakat desa sudah mulai paham berorganisasi yang baik. Sehingga dari sini akan terlihat kemampuan manajemen atau pengelolaan untuk berbagai sumber daya yang dimiliki. Apalagi bila segenap bagian dalam organisasi itu telah berfungsi dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bagi suatu Desa, keberadaan BUMDes memiliki arti tersendiri (Nilawati, 2018) bagi kehidupan perekonomian di desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai kelanjutan dari kegiatan yang sudah pernah dilakukan oleh tim yang lain pada tahun 2020 (Nurhikmah et al., 2020), kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap sumber daya manusia penggerak BUMDes di dapat hasil bahwa dalam kewirausahaan yang dijalankan warga desa beserta pengurus BUMDes Berkah Bersama sudah cukup bagus, namun tetap perlu pengembangan dan penguatan dalam hal sumber daya manusia desa sebagai penggerak semua komponen desa. Agar desa dan seluruh perangkat yang ada di desa bisa berkontribusi dan berkembang maksimal dalam menggali dan membawa kemajuan kepada desa.

Sejak berdirinya BUMDes Berkah Bersama telah memiliki berbagai kegiatan yang memberi kontribusi terhadap pembangunan di Desa Karang Bunga. Masing-masing warga masyarakat Desa sudah menjadi bagian dari unit usaha desa yang terhubung dengan BUMDes Berkah Bersama tersebut. Berbagai usaha yang sudah berjalan dan berkembang dengan BUMDes di Desa Karang Bunga adalah: pengelolaan air bersih, pertanian, perkebunan, peternakan, dll. Khusus peternakan dan perkebunan merupakan sumber potensial desa, dimana untuk perkebunan di desa ini sangat potensial dengan hasil jeruk siam Banjar yang sudah dikirim ke berbagai kota di luar Kalimantan. Kemudian untuk peternakan adalah peternakan sapi dan kambing yang pada setiap menjelang Hari Raya Idul Adha, selalu menjadi salah satu desa yang menyediakan berbagai sapi qurban bagi kaum Muslimin di Banjarmasin dan sekitarnya.

Selain itu juga ada potensi dari para warga yang bersifat pribadi dan belum tergali dengan maksimal. Misalnya potensi dalam mengolah bahan limbah padi. Potensi dalam hasil olahan dari kualitas jeruk yang kurang baik bisa diolah menjadi berbagai bahan olahan makanan/snack, minuman, maupun produk olahan lainnya mulai dari kulit jeruk, air perasan jeruk, serta limbahnya. Umumnya warga desa khususnya anggota BUMDes belum maksimal dalam mengolah dan menggali potensi dari lingkungan sumber daya alam yang ada disekitar

karena selain keterbatasan waktu (lebih banyak berada di sawah atau kebun untuk mengolah sawah/kebun), sehingga kurang waktu, kemudian masih kurangnya inisiatif, kreatifitas dan kemampuan berinovasi. Sehingga masih banyak atau ada beberapa hal yang sebenarnya bisa mendatangkan rupiah, belum mampu dikerjakan atau tidak ada minat untuk mengembangkannya lebih lanjut bagi peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini salah satunya motivasi dan pola pikir atau mindset yang sudah tertanam selama ini. Bahwa sudah cukup bisa makan dan sekolah anak ala kadarnya, punya rumah, serta bisa pulang kampung (ke Jawa) setiap tahun, rasanya sudah memadai sekali dalam mindset penduduk desa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan dalam rangka mengembangkan jiwa kewirausahaan yang sudah ada dalam diri penduduk desa melalui keikutsertaannya dalam berbagai organisasi ekonomi desa seperti di BUMDes Berkah Bersama ini. Namun dari hasil penelitian yang terdahulu pada lokasi yang sama ini potensi kewirausahaan penduduk desa tersebut belum maksimal digunakan dan dimanfaatkan untuk kemaslahatan kehidupan bersama. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tim abdimas melaksanakan kegiatan workshop terkait dengan upaya bagaimana membangun kesadaran potensi diri yang dimiliki warga desa serta potensi kekayaan alam desa sehingga bisa mendorong sumber daya desa yang kompetitif dalam menghadapi perubahan jaman dan perkembangan yang ada.

Mengingat dengan keterbatasan yang dimiliki, warga desa umumnya agak tertinggal dalam kemampuan menggali berbagai potensi sumber daya yang ada di desa karena lebih pada kepercayaan diri yang rendah, pola pikir atau mindsed yang masih suka mempertahankan kebiasaan yang lama dan sudah berurat berakar sebagai budaya. Sehingga sulit untuk bisa keluar dan membuka diri untuk cepat beradaptasi serta menerima hal-hal yang baru. Pola pikir yang ingin langsung mendapatkan hasil cepat, tidak mau mencoba yang baru, akan menyulitkan untuk berubah perilakunya. Sehingga kepercayaan diri juga menjadi rendah ketika bertemu dengan orang baru, kebiasaan baru, atau situasi-situasi yang baru. Ini jelas merugikan untuk kemampuan berkembang dan bertumbuh sebagai pribadi maupun dalam kerangka pembangunan desa.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilandasi dengan hasil pengabdian terdahulu serta hasil penelitian yang sudah dilakukan di Desa Karang Bunga khususnya pada pengurus dan anggota BUMDes Berkah Bersama, perlu upaya penguatan jiwa kewirausahaannya melalui penggalan potensi dalam diri. Khususnya kemauan untuk berubah, belajar hal-hal yang baru, serta memiliki kemauan untuk berubah dalam membangun diri dan masyarakat bersama-sama.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode riset aksi atau sering dikenal dengan istilah PAR atau *Participatory Action Research* (Padil, Muhammad; Miftahusyai'an, Mohammad; Mulyoto, 2021), yaitu suatu proses di mana peserta kegiatan ikut terlibat dalam upaya untuk menggali persoalan atau masalah yang ada pada diri dan lingkungan mereka. Kemudian instruktur atau pendamping akan membantu mengarahkan dan membimbing guna membawa peserta bisa menemukan ide-ide atau strategi untuk bisa menemukan sendiri dan merumuskan solusi dari persoalan yang dihadapi. Metode ini biasa digunakan dalam kegiatan riset aksi yang langsung bersentuhan dengan persoalan yang ada di objek.

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat yang digunakan untuk warga Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan dilaksanakan pada ditengah masa pandemic Covid-19. Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK, pengurus dan anggota BUMDes Berkah Bersama, serta warga lainnya dan juga mahasiswa dari Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan, agar terjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa. Disisi lain juga bagi bisa memotivasi mahasiswa untuk belajar melihat peluang dan kesempatann guna mengembangkan minat dan bakat berwirausaha. Selain itu juga menggali kesadaran akan peran intelektual mahasiswa sebagai generasi muda untuk ikut peduli dan berkontribusi terhadap pembangunan di desa. Bagi warga desa diharapkan akan dapat menumbuhkan motivasi dan mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan inovasi di dalam menggali sumber daya dalam diri yang bersineergi dengan sumber daya lingkungan (desa) sehingga makin penguatkan minat dan jiwa kewirausahaan.

Metode pembelajaran dilaksanakan dalam rangka melakukan alih pengetahuan dan intelektual sehingga terjadi internalisasi dalam diri. Oleh karena itu metode yang digunakan adalah dengan workshop, yaitu memberi materi penyuluhan dan interaksi langsung antara narasumber (mentor) dalam membuka kesadaran dalam diri sebagai manusia yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa dengan segala kekayaan yang telah dibekali dalam diri. Penggalan potensi dan kesadaran dalam diri ini diberikan melalui teknik interaktif selain juga dengan memberikan materi yang terkait akan potensi dalam diri dan potensi lingkungan untuk bisa berkembang dan bermanfaat serta memberi manfaat kembali kepada sekitar.

Trainer juga memodifikasi pembelajaran melalui metode dan bahasa *Neuro Linguistic Programming* (NLP). Metode NLP bagus digunakan untuk membuka kesadaran diri dalam rangka merubah suatu kebiasaan, kepercayaan alam bawah sadar, atau mindset yang sudah tertanam lama di dalam diri. Metode NLP sering digunakan dalam dunia pendidikan formal maupun informal (Nurmelly, 2014). Selain itu juga dipadukan dengan pemutaran film pendek, serta motivasi-motivasi dalam bentuk contoh, kata-kata positif, juga testimony, maupun melibatkan peserta secara aktif untuk merubah mindset, sehingga diharapkan tumbuh kesadaran yang penuh di dalam diri untuk aktif dan terdorong melakukan perubahan dan mengambil peran dalam berkompetisi dengan lingkungan. Berikutnya oleh narasumber/mentor/trainer, peserta diajak dalam momen penguatan kesadaran dalam diri melalui metode *neuro linguistic programming* (NLP) yaitu semacam “muhasabah” atau berkontemplasi, yaitu upaya membangun konsep diri melalui kata-kata positif yang diucapkan dan diresapi ke dalam diri sehingga tumbuh konsep baru menggantikan konsep lama yang sudah menjadi kebiasaan di dalam diri (Hadi, 2015).

Berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan *focus group discussion* (FGD) antara peserta dengan tim abdimas dalam rangka menggali persoalan yang dihadapi. Kegiatan ini diawali dengan melakukan identifikasi persoalan yang dihadapi, baik secara personal atau dalam diri peserta masing-masing, maupun dalam kehidupan eksternal bersama-sama di desa atau dalam organisasi maupun dalam bisnis yang dijalankan selama ini. Selanjutnya dilakukan penggalian upaya-upaya yang bisa dilakukan. Dengan tim abdimas dibantu untuk membuka kesadaran potensi dalam diri, potensi desa dan lingkungan yang masih bisa digali dan dikembangkan. Baik melalui saran-saran dan masukan sebagai tindak lanjut dari persoalan yang dihadapi, maupun juga dengan mencari jalan keluar dari persoalan yang diharapkan dalam menjalankan kegiatan usaha (bisnis) selama ini.

Kegiatan ini selain dilakukan dengan interaksi langsung, komunikasi dua arah, juga dengan cara pendekatan yang santai, kekeluargaan, dan timbal balik. Agar terbangun kedekatan dan akhirnya keterbukaan dari peserta dalam persoalan yang mereka hadapi selama ini baik apa yang dipikirkan dan dirasakan dalam diri, maupun pada saat kendala eksternal dalam mengembangkan usaha (bisnis) yang telah ditekuni maupun akan dijalankan kedepannya. Melalui kegiatan semacam ini akan membangun pemberdayaan dan sekaligus penguatan jiwa kewirausahaan peserta kegiatan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada pengurus dan anggota BUMDes Berkah Bersama beserta warga Desa dan perangkat Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana dan diikuti oleh mahasiswa dari UKM Kewirausahaan STIMI Banjarmasin, menjadi ajang belajar bersama, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta saling mendekatkan antara dunia kampus dengan kehidupan yang sesungguhnya di masyarakat. Kegiatan ini juga menjadi salah satu implementasi dari Program Kemdikbud yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Selain itu melalui kegiatan bersama ini, peserta bersama-sama dalam mendapatkan pencerahan, penggalian potensi dan penguatan kesadaran diri serta membuka mindset alam bawah sadar masing-masing. Bahwa Tuhan Yang Maha Esa memberi manusia potensi yang luar biasa sejak dari kehidupan pertama di dunia ini, sehingga dari ribuan gen dia lah yang terpilih untuk ditakdirkan hidup dan menjadi manusia. Tentunya bukan sembarang manusia. Menjadi manusia yang berguna dan memberikan nilai guna kembali kepada lingkungannya adalah pilihan. Menjadi wirausaha pun adalah pilihan. Tidak ada yang tidak baik dalam rencana Tuhan.

Kesadaran akan hal-hal seperti itu nampaknya hampir tidak tersampaikan dalam materi pembelajaran formal. Melalui kegiatan bersama seperti ini, akan menjadi ajang salah satu cara untuk membuka mindset akan potensi yang dimiliki. Belum lagi bila menengok di sekitar, bahwa banyak sekali potensi sumber daya alam lingkungan lainnya yang kaya dan bisa menjadi sumber ekonomi baru dan terbarukan. Kesadaran akan hal-hal seperti itu memerlukan cara dan teknik dalam membuka wawasan dan pemahaman sehingga muncul dan menjadi kesadaran baru bahwa hidup ini indah dan bisa dikelola dengan mudah bila kita tahu jalan dan caranya.

Melalui penguatan dalam diri yang disampaikan dengan bahasa *Neuro Linguistic Programming* (NLP) sebagai sebuah pelatihan pengembangan diri yang menggunakan ilmu tentang pikiran (Yani, 2018). NLP bekerja melalui komunikasi intrapribadi melalui proses sensasi, persepsi, memori dan berpikir. NLP ada di dalam pola pikir manusia, NLP membuat seseorang bisa membentuk motivasi diri (Nurmelly, 2014) dalam mengubah dirinya untuk lebih bahagia, lebih percaya diri, lebih bersemangat mengejar apa yang diinginkan, dan menikmati hidup dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Desa Karang Bunga Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala sejak 17 Nopember 2013 telah membentuk badan hukum BUMDes dengan nama BUMDes “Berkah Bersama”. Desa Karang Bunga memiliki luas 8,3 Km² yang terbagi atas 20 Rukun Tetangga

dan 4 Rukun Warga. Semua penduduk berasal dari Jawa dan beragama Islam. Penduduk Desa Karang Bunga tahun 2018 berjumlah 1903 dengan rincian Laki-laki 974 jiwa dan perempuan 929 jiwa dengan 622 Kepala Keluarga (KK). Pekerjaan umumnya adalah petani. Luas lahan pertanian kurang lebih 620 hektar dan luas lahan pemukiman 130 hektar.

Anggota BUMDes dan warga masyarakat lainnya adalah penggerak usaha dari desa yang mengupayakan dan mengelola sumber daya yang ada di desa agar memiliki nilai tambah dan memberikan kebermanfaatan yang sebesar-besarnya bagi masyarakat desa serta menyumbangkan pendapatan kas desa (PAD) Desa. Berarti anggota dan pengurus BUMDes adalah juga wirausaha yang harus memiliki niat dan minat yang sejalan dengan kegiatan wirausaha. Karena banyak usaha-usaha di desa yang bisa digerakkan dan dikelola dengan baik secara bersama sebagai usaha publik, walaupun belum dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Para pengurus dan anggota BUMDes Berkas Bersama adalah penggerak ekonomi desa yang kualitas.

Agar tercipta pemerataan pembangunan dan kesejahteraan bersama baik di kota maupun di desa. BUMDes menjadi sangat penting dengan adanya kucuran Dana Desa yang diberikan Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Peran desa telah berubah. Desa memerlukan system pengelolaan baru, sehingga desa mampu mewujudkan perannya sesuai dengan amanat otonomi desa. BUMdes memiliki posisi strategis dalam mendukung terwujudnya kamandirian desa, BUMDes bisa menjadi tulang punggung pemerintahan desa yang pada akhirnya bisa mewujudkan kemandirian desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Agustina, T.; Gerhana, W.; Sulaiman, 2020).

Apalagi pengurus dan anggota BUMDes tidak melulu kaum laki-laki saja, tetapi banyak juga yang dilakukan oleh kaum perempuan desa. Karena umumnya ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa tidak mau berdiam diri, selalu aktif dan mencari kegiatan yang bisa membuat kesibukan. Kalau bisa membantu suami dalam menambah penghasilan keluarga (Agustina et al., 2020), tentu akan lebih baik. Sehingga banyak pelaku usaha atau wirausaha berasal dari kalangan ibu-ibu rumah tangga (Sampurnawati Sampurnawati & Agustina, 2020) yang selain ingin membantu suami dalam menambah pendapatan keluarga juga sebagai wujud dari aktualisasi dirinya dalam mengatasi persoalan atau melihat kesempatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Khususnya dalam bidang ekonomi keluarga yang bisa berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan lingkungan. Hal ini jelas memerlukan kompetensi dari dalam diri yang bersangkutan agar sukses dalam menjalankan bisnis yang dipilih.

Melalui kegiatan FGD yang dilakukan dengan cara komunikasi dua arah adalah untuk focus menggali persoalan-persoalan yang dihadapi dalam menjalankan usaha/bisnis yang

ditekuni atau ingin dijalankan. Kemudian secara bersama diberikan masukan terkait dengan upaya mengembangkan kewirausahaan yang sudah ada melalui kelengkapan berbagai dokumen yang diperlukan untuk bisa masuk ke Pasar Global. Artinya memasarkan produk melalui fasilitas internet dengan memanfaatkan media social yang ada.

Dari hasil pendalaman diskusi, umumnya wirausaha desa yang sudah berjalan, belum memiliki Nomor Ijin Berusaha (NIB), Ijin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) yang bisa diurus atau dimintakan di Kantor Desa hingga ke Kecamatan, karena akan bermanfaat dalam rangka pendataan serta pembinaan dan lainnya dari Pemerintah. Kemudian diperlukan juga pengurusan P-IRT bagi yang memiliki usaha dalam bentuk kuliner, yaitu makanan atau minuman. P-IRT di dapat seorang wirausaha dari Dinas Kesehatan setempat, yaitu setelah dilakukan pelatihan dalam proses produksi oleh Tim Dinas Kesehatan dan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dalam suatu jadwal tertentu yang telah dijadwalkan Dinas Kesehatan. Setelah pelatihan, akan didata pengusaha mikro dan kecil tersebut untuk dikunjungi dan dilihat secara langsung proses produksinya beserta kesehatan lingkungan dimana produksi dilakukan. Apabila sudah memenuhi standar kesehatan dan benar dalam prosedur yang ditentukan, maka selanjutnya akan diberikan P-IRT oleh Dinas Kesehatan untuk seorang wirausaha atas produk yang dikeluarkannya.

Kepada para wirausaha ditanyakan juga kegiatan promosi yang sudah dilaksanakan atas produk yang dihasilkan. Serta bagaimana mereka memasarkan dan mengemas produknya. Karena masih sangat terbatas lingkup/jangkauan pemasarannya, serta waktu produksi yang juga tidak rutin, karena hanya menjadi pekerjaan sambilan di luar kegiatan berkebun dan menggarap sawah. Sehingga kegiatan berwirausaha yang dilakukan belum maksimal dan pengisi waktu saja atau musiman.

Kepada mereka diminta selain mengurus kelengkapan dokumen berusaha yang telah disarankan diatas, juga ikut dalam komunitas atau organisasi pengusaha mikro dan kecil seperti Himpunan Pengusaha Mikro, Kecil dan Menengah Indonesia (HIPMIKOMDO) Kabupaten Barito Kuala dengan menghubungi Ibu Yulia selaku Ketua HIPMIKIMDO Batola. Banyak manfaat yang bisa didaapat dengan ikut komunitas ini. Selain akan mendapatkan pembinaan juga akan mendapatkan kesempatan dalam kegiatan promosi di arena Pameran, Expo, atau lainnya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM, atau Dinas Perdagangan dan Perindustrian, dan lainnya. Sehingga selain tercatat secara resmi dalam data pelaku usaha di

Dinas, juga akan mendapatkan kesempatan dalam kegiatan pelatihan dan bimbingan yang diberikan oleh dinas maupun pihak lainnya yang konsen dalam memajukan wirausaha.

Dalam rangka mengembangkan dan menguatkan jiwa dan nilai-nilai kewirausahaan yang ada pada masyarakat desa, khususnya pengurus dan anggota BUMDes Berkah Bersama, maka perlu dilakukan tindak lanjut dari kegiatan abdimas ini dalam bentuk yang lain dan bervariasi. Agar tumbuh kesadaran dan kepercayaan diri yang kuat dalam menjalankan usaha/bisnis serta mampu membuka pola pikir/mindset yang ada di dalam diri sehingga bisa makin berkembang. Mampu memajukan usaha lebih berkembang dan meningkat.

Dalam FGD ditemukan persoalan bahwa mereka nampak “ngotot” dengan pola pikir dan kebiasaan selama ini. Menjalankan usaha adalah agar cepat dapat uang, tidak penting untuk mengolah atau melakukan inovasi dalam produk. Khususnya karena desa ini memiliki sumber daya lingkungan pada hasil jeruk siam yang sudah terkenal dan diekspor ke luar Pulau Kalimantan, maka mereka berpikirkannya, begitu panen mereka bisa langsung mengantongi hasilnya, yaitu berupa uang hasil penjualannya. Tidak ada dan tidak mau bersusah-susah memilah kualitas jeruk, apalagi mengolahnya lebih lanjut dalam beragam produk yang outputnya bila berhasil akan jauh lebih tinggi nilainya.

Namun pola pikir atau *mindset* yang ada ini masih berada di zona aman/nyaman, maka diperlukan upaya-upaya penguatan jiwa dan nilai-nilai kewirausahaan yang telah ada dalam diri mereka, melalui pendampingan langsung terhadap wirausaha yang produknya perlu dikembangkan lebih lanjut. Perlu menemukan seorang wirausaha desa yang menjadi target binaan dan pendampingan. Selain yang bersangkutan memiliki “power” atau pengaruh di masyarakat desa, juga dipandang oleh warga lainnya kalau yang bersangkutan berbicara atau menyampaikan sesuatu ide. Ini penting, agar dia bisa menjadi role model dalam perubahan pola pikir atau mindset masyarakat desa ini secara keseluruhan.

Upaya ini memerlukan waktu dan cara serta strategi yang tepat. Bahkan memerlukan pendekatan-pendekatan kepada Kepala Desa, Aparat Desa lainnya, serta tokoh-tokoh desa yang bisa menjadi panutan dan role model dalam perubahan kehidupan mereka berikutnya.





Gambar 1. Dokumentasi selama Pelaksanaan Kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan workshop yang melibatkan trainer/motivator dari eksternal dan profesional dalam bidangnya, menggugah kesadaran bahwa potensi diri dan lingkungan yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa, merupakan kekayaan yang luar biasa. Potensi yang diberikan Tuhan adalah anugerah yang harus disyukuri dan ditindaklanjuti dengan usaha-usaha yang sejalan. Terkait dengan kegiatan kewirausahaan, maka kemampuan melihat peluang, memanfaatkan sumber daya lingkungan dan merebut kesempatan-kesempatan yang ada di depan mata, menjadi hal yang berpengaruh pada kemampuan diri sebagai wirausaha.

Kesadaran akan potensi dalam diri dan potensi di lingkungan sekitar inilah yang dibangun dan digugah untuk bisa maksimal berkembang. Kemudian dilanjutkan dengan *Focus Group Discussion* (FGD) yang membahas persoalan-persoalan yang dihadapi sebagai wirausaha dan solusi untuk menyelesaikan kendala dan persoalan yang masih dirasakan tersebut. Sehingga potensi yang ada di dalam diri yang diberikan Tuhan pada setiap orang, akan mampu disadari, digali, dimunculkan dan ditindaklanjuti menjadi kekuatan baru dalam menjalankan kewirausahaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih yang dalam disampaikan kepada Kepala Desa Karang Bunga beserta perangkat Desa, pengurus dan anggota BUMDes Berkah Bersama serta Ketua STIMI Banjarmasin, Kepala P2M STIMI Banjarmasin, serta Trainer Bunda Nadaa yang telah berkontribusi guna terlaksananya pengabdian ini dengan baik dan lancar. Serta dukungan material dan kerjasama yang sudah berjalan selama ini semoga bisa berlanjut dalam rangka ikut berkontribusi membangun sumber daya manusia desa khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, T.; Gerhana, W.; Sulaiman, S. (2020). *The Effect of Locus of Control, Learning,*

- and Adversity Quotient Towards Micro Business Success (Study on Entrepreneurship under Foster Group of the Banjarmasin). *Journal of Wetlands Environmental Management*, 8(1), 21–32. <https://doi.org/10.20527/jwem.v8i1.215>
- Agustina, Titien, et. al. (2017). MSMEs Challenges in Phenomena of Disruption Era. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 8(21), 116–121.
- Agustina, T., Rudiansyah, M., & Rio Mursyid Wijaya, M. (2020). PENYULUHAN BAGI IBU-IBU PENGGERAK EKONOMI PRODUKTIF RINTISAN DI KECAMATAN DAHA UTARA EDUCATION FOR PRODUCTION ACTIVE MOTHER MOTIVES IN DAHA UTARA. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1).
- Hadi, M. F. Z. (2015). Pemanfaatan Konseling Neuro Linguistic Programming. *Jurnal RISALAH*, 26(4), 174–182.
- Nilawati, E. (2018). Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Hanyukupi” Desa Ponjong Kecamatan Ponjong Kabupaen Gunung Kidul. *Jurnal Wacana Kinerja*, 21(1), 49–77.
- Nurhikmah, N., Rusvitawati, D., Heryawan, F. R., Chumaidi, C., Mia, M., & Agustina, T. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Berwawasan Gender Bagi Pengelola Unit Usaha Bumdes Desa Karang Bunga, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Batola-Kalsel. *Bakti Banua : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–33.
<https://doi.org/10.35130/bbjm.v1i1.104>
- Nurmelly, N. (2014). *NEUROLINGUISTIK PROGRAMING DALAM BIDANG PENDIDIKAN*. 3(2), 1–46.
- Padil, Muhammad; Miftahusyai’an, Mohammad; Mulyoto, G. P. (2021). Pendampingan Pemasaran Digital Hasil Usaha Badan Usaha Milik Desa “Selo Angon Makmur” dalam Pemberdayaan Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.
- Ramadana, Coristya Berlian; Ribawanto, H. S. (2018). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068-1076.
- Sampurnawati, S., & Agustina, T. (2021). The Influence of HR Competence and Intellectual Capital on the Performance of MSMEs in Sasirangan Craftsmen. *Quantitative Economics and Management Studies*, 2(5), 326–334.
<https://doi.org/10.35877/454ri.qems277>
- Sampurnawati, Sampurnawati, & Agustina, T. et. al. (2020). Penguatan Orientasi Kewirausahaan Masyarakat Strengthening the Community Entrepreneurship Orientation

of Fish Crupuk Manufacturers in Batakan Village , Penyipatan Sub-District , Tanah Laut
District. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 41–49.

Yani, W. O. N. (2018). Komunikasi Intrapribadi Dalam Membentuk Sikap Percaya Diri
Melalui Neuro Linguistic Programming Intrapersonal Communication In Forming The
Attitude Of Confidence Through Neuro Linguistic Programming. *Dialektika*, 5(2), 124–
135.